

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono 2013:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat pengaruh Skeptisme Profesional, Kompleksitas Tugas dan *Self-Efficacy* sebagai variabel independen terhadap audit judgment sebagai dependen. Peneliti menggunakan metode *survei* yaitu melakukan penyebaran kuesioner (angket) untuk mengambil data dari sampel dengan pendekatan kuantitatif. Dengan cakupan responden yang luas, kemungkinan ditemukan kejadian-kejadian yang relatif antara variabel penelitian yang diolah dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Pusat yang terdaftar di *directory* Kantor Akuntan Publik IAPI 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian diambil dengan *convenience sampling* artinya sampel diambil secara kebetulan, yaitu siapa saja yang di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2017:116). Sampel penelitian ini yang menjadi responden adalah auditor, bekerja sebagai auditor junior, auditor senior, partner, dan manajer di wilayah Jakarta Pusat. Jumlah responden ada 74 dari 9 KAP Bekasi dan 5 KAP Jakarta Pusat.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut dan peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara survei dimana peneliti mengajukan pertanyaan atau pernyataan responden baik lisan maupun secara tulisan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, karena kuesioner informasi yang kita peroleh berdasarkan data subjek (data respon). Dalam praktiknya data yang berasal dari respons adalah kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang di jawab oleh responden dengan singkat dan memilih jawaban alternative yang telah tersedia (sugiyono 2017:200).

Peneliti melakukan pengukuran sampel menggunakan *rating scale*, karena *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya. Berikut ini pernyataan dalam *rating scale*, yaitu:

Tabel 3.1
Rating Scale

Jawaban	Skor	
	Positif	negatif
Sangat Baik	4	1
Cukup Baik	3	2
Kurang Baik	2	3
Sangat tidak baik	1	4

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017:39). Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan

variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Variabel terikat dalam penelitian ini Audit Judgment.

Profesional judgment adalah penerapan pengetahuan, pelatihan dan pengalaman dalam audit, akuntansi dan etika dalam mengambil keputusan mengenai pilihan yang tepat pada suatu penugasan audit (Tuanakotta, 2013:21). Variabel judgment diukur dengan menggunakan indikator materialitas, tingkat resiko audit, dan audit mengenai going concern yang terdiri dari 10 item pernyataan kuesioner dan masing-masing item pernyataan diukur dengan *rating scale* 4 point.

Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (Sugiyono 2017:39), varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Untuk membangun hubungan sebab-akibat, variabel bebas dimanipulasi (manipulated). Maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1. Skeptisme Profesional

Menurut Parlee, dkk (2014) Dalam melaksanakan audit diperlukan suatu sikap yang harus dimiliki oleh auditor yaitu sikap skeptis. Skeptisme profesional auditor merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Variabel skeptisme profesional diukur dengan menggunakan indikator kecurangan, sikap kritis, informasi, dan kehati-hatian yang terdiri dari 5 item pertanyaan kuesioner dan masing-masing item pernyataan diukur dengan *rating scale* 4 point.

3.4.2.2. Kompleksitas Tugas

Raiyani (2014) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment yang dilakukan oleh auditor. Kurangnya kemampuan dan akses informasi dalam menghadapi situasi yang kompleks, tidak terstruktur dan membingungkan terkadang membuat auditor cenderung mengambil jalan pintas dalam membuat suatu keputusan. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan mengurangi ketergantungan pada banyaknya informasi, karena informasi yang berlebihan akan menimbulkan pertimbangan baru. Seorang auditor harus mengetahui dengan jelas tugas apa yang harus dikerjakan dan diperlukan tingkat kesabaran yang tinggi sehingga mampu menghasilkan judgment. Variabel kompleksitas tugas diukur dengan menggunakan indikator tingkat kesulitan tugas, struktur tugas, informasi, dan outcome yang terdiri dari 5 item pernyataan kuesioner dan masing-masing item pernyataan diukur dengan rating scale 4 point.

3.4.2.3. *Self Efficacy*

Menurut Mustiasanti (2017) Self-efficacy merupakan bentuk motivasi internal dimana individu meyakini bahwa dia mampu mengatur waktu dan melaksanakan tugas untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan.

Menurut Suandi Amelia (2015) self-efficacy merupakan keyakinan khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan melibatkan kepercayaan seseorang atas kemampuannya. Self efficacy adalah penilaian Individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Self Efficacy merupakan persepsi seorang sejauh mana dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan untuk melakukan sesuatu aktivitas dengan berhasil serta sejauh potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan Bagi auditor yang memiliki self efficacy yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik. Variabel self-efficacy diukur dengan menggunakan indikator tugas, motivasi diri, ketekunan, dan keyakinan diri yang terdiri dari 5 item pertanyaan kuesioner dan masing-masing item pernyataan diukur dengan rating scale 4 point.

TABEL 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	item	Skala
1	Skeptisme Profesional (X1)	a. kecurangan	1 s/d 5	Rating Scale
		b. Sikap Kritis		
		c. Bukti Audit		
		d. Kehati-hatian		
2	Kompleksitas Tugas (X2)	a. Tingkat tugas	6 s/d 10	Rating Scale
		b. Struktur Tugas		
		c. Informasi		
		d. Outcome		
3	Self- Efficacy (X3)	a. Tugas	11 s/d 15	Rating Scale
		b. Motivasi Diri		
		c. Ketekunan		
		d. Keyakinan Diri		
4	Audit Judgment (Y)	a. Materialitas	16 s/d 25	Rating Scale
		b. resiko Audit		
		c. Going Concern		

Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2017:137). Dalam pengolahan dan penganalisisan data menggunakan program spss versi 24 yang akan menghitung nilai statistik berupa uji deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Data yang telah diolah dan dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan untuk memahaminya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Statistik deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan sampel yang sudah diobservasi biasanya berupa tabel berisikan nama variabel, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, diikuti

dengan narasi yang akan menjelaskan interpretasi isi tabel (Chandrarin 2017:139).

Uji Kualitas data

3.4.5.1. Uji Validitas

Validitas suatu ukuran yang mengindikasikan instrumen bahwa sudah mengukur sesuatu dengan benar dan tepat. Validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa ukuran berkenaan dengan konsep yang cukup memadai dan terwakili (Chandrarin 2017:94). Uji validitas ini menggunakan Total Correlation (Corrected Item) yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor butir pernyataan dengan total skor variabel. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk nilai signifikansi 0.005 maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ untuk nilai signifikansi 0.005 maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali 2016:53).

3.4.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu ukuran mengindikasikan stabilitas dan konsistensi bahwa instrumen mengukur konsep dan membantu menentukan ketepatan atas keakuratan suatu ukuran (Chandrarin, 2017:95). pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cara one shot atau pengukuran sekali saja, artinya pengukuran dilakukan hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan yang dibuat. Untuk mengetahui bahwa reliabel suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat Cronbach Alpha (α). suatu variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha > 0.70 , Jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel (ghozali, 2016:48).

3.5.3. Uji Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas satu variabel dependen dan satu variabel independen dimana jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistik. Mengingat penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e + \dots$$

Keterangan:

Y = Audit Judgment

β_0 = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien arah regresi

X1 = Skeptisme Profesional

X2 = Kompleksitas Tugas

X3 = Self Efficacy

3.5.4. Uji asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Jadi sebelum data di analisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan diuji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Ghozali(2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik normal probability plot. Norma probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, Dari grafik terlihat bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal

jika membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:156)

Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal, dalam penelitian ini, analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% berarti data terdistribusi normal.
2. Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% berarti data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:156).

3.5.4.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali 2016:132). Pendekteksian Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance Inflation Factors* (VIF). Adapun penelitian ini menggunakan VIF karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan VIF lebih lengkap dalam menganalisis data. Data pengambilan keputusan dengan VIF sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel independen/bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antara variabel independen/bebas dalam model regresi (Ghozali 2016:134)

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. (Ghozali,2016:134). Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka digunakan grafik plot. Dengan grafik plot tersebut akan dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen/terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. dasar analisis yang digunakan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2016:134).

3.5.5. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait dengan menggunakan uji signifikansi simultan(uji F) dan uji signifikansi parameter individual/parsial (uji t)

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dapat dilihat dari adjusted R square. Koefisiensi determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel depende/terikat, nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen/bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen/terikat amat terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati angka 1(satu), maka variabel-variabel independe/bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen/terikat (Ghozali 2016:95).

3.5.5.2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen/bebas secara individual dalam merencanakan variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, uji t dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2016:97).

3.5.5.3. Uji signifikansi simultan (uji F)

Ghozali (2016:171), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh skeptisme profesional, kompleksitas tugas dan *self-efficacy* terhadap auditt judgment. Uji F dilakukan dengan cara:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, seluruh variabel independe/bebas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan h_a ditolak, artinya seluruh variabel independen/bebas tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2016:96)